

KONTRIBUSI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARATE DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Hesti Nurul Isnaeni

Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto
Isnaenihestiannoer@gmail.com

Abstract: This study aims to observe the contribution of karate extracurricular activities to (towards) building students disciplinary and responsible character in MI Darul Hikmah Bantarsoka, West Purwokerto District, Banyumas Regency. This research is a field research, which type is qualitative. The techniques used to collect the data are by observation, interviews, and documentation. The data obtained from the three data collection techniques are then collected through triangulation of techniques and sources. From the results of the analysis conducted by karate extracurricular activities have a positive contribution to building students' disciplinary and responsible character the character of discipline and responsibility MI Darul Hikmah Bantarsoka, West Purwokerto District, Banyumas Regency. Students who take part in karate extracurricular activities have those two positive characters. The disciplinary attitude of students can be seen through several activities such as: religious discipline, time discipline, discipline towards regulations, discipline of learning, and discipline in attitude. The character of the responsibilities of the students includes the responsibility of being exposed to the densiri, family, community, nation and state and God Almighty

Key Words: Karate extracurricular activity, Discipline Character and Responsibility.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi kegiatan ekstrakurikuler karate dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.. Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan ekstrakurikuler karate memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate mempunyai karakter disiplin dan tanggung jawab. Sikap kedisiplinan peserta didik dapat kita lihat melalui beberapa kegiatan seperti: disiplin beribadah, disiplin waktu, disiplin terhadap peraturan, disiplin belajar, dan disiplin dalam bersikap. Adapun karakter tanggung jawab yang dimiliki peserta didik meliputi tanggung jawab terhadap diri dendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara serta Tuhan yang Maha Esa.

Kata Kunci: Kegiatan Ektrakurikuler Karate, Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab.

PENDAHULUAN

Pendidikan formal pada dasarnya merupakan perluasan dari pendidikan keluarga. Pendidikan dalam konteks ini merupakan proses sosialisasi secara berkelanjutan dengan tujuan mengantarkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkarakter baik. Banyaknya permasalahan dalam dunia pendidikan belakangan ini menunjukkan kemerosotan moral yang cukup

parah terhadap bangsa ini. Berbagai perilaku menyimpang seperti merokok, tawuran, seks bebas, tindakan kekerasan terhadap pendidik, dan lain sebagainya.

Banyaknya permasalahan pendidikan seperti yang telah disebutkan, disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor eksternal maupun faktor internal. Salah satu faktor eksternal penyebab hal tersebut adalah karena pelaku

pendidikan hanya fokus pada sisi intelektual saja, namun disisi lain justru mereka mengabaikan nilai-nilai moral yang harus dimiliki oleh peserta didik. Bukan hanya itu penyebab terjadinya permasalahan dalam dunia pendidikan khususnya kemerosotan moral bangsa, antara lain: pendidik kurang tegas dalam menegur peserta didik, kurang adanya pemanfaatan waktu pada jam pelajaran yang kosong, kurangnya kegiatan yang menyenangkan sehingga peserta didik kurang senang dan menikmati waktu belajar mereka, pembinaan moral peserta didik sangat kurang baik dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun lingkungan masyarakat (Tutuk Ningsih, 2015: 9). Sedangkan faktor internal yang menyebabkan hal tersebut terjadi yaitu berkurangnya karakter disiplin dan tanggung jawab dalam diri peserta didik.

Landasan paling ideal dalam pembentukan karakter setiap individu adalah nilai-nilai iman dan takwa (Abdullah Nashih 'Ulwan, 2007: 193). Jika anak-anak tumbuh dan berkembang dengan landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu takut, ingat dan memohon pertolongan Allah maka ia akan mempunyai kemampuan dan bekal untuk kehidupan di masyarakat serta terbiasa berakhakul mulia. Dengan demikian diharapkan peserta didik mampu mengembangkan kepribadian dan memiliki karakter tangguh, mandiri, disiplin, memahami hak dan kewajiban, tanggung jawab, dan kuat dalam menghadapi tantangan zaman (Rohinah M. Noor, 2012: 69). Dalam lingkup sekolah pendidik harus mampu menciptakan suatu kegiatan yang mengandung nilai-nilai moral guna membentuk karakter peserta didik seperti kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya yaitu ekstrakurikuler beladiri karate.

MI Darul Hikmah Bantarsoka merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan program pendidikan karakter, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler karate. Karate merupakan salah satu cabang olahraga bela diri yang sudah sangat dikenal oleh berbagai kalangan. Seiring perkembangan zaman karate semakin populer dan banyak digemari anak-anak dan remaja.

Karate merupakan jenis olahraga yang tegas tidak heran jika di dalamnya terdapat nilai-nilai filosofi yang patut kita cermati bersama, seperti tatakrama dan budi pekerti luhur. Hal ini juga disebutkan dalam sumpah karate Indonesia, yaitu: sanggup memelihara kepribadian (*jinkaku kansei ni sutomoru koto*), sanggup patuh pada kejujuran (*matako no michi p mamoru koto*),

sanggup mempertinggi prestasi (*reigi o omonzuru koto*), sanggup menjaga sopan santun (*doryokuo seishin o yoshiau koto*), sanggup menguasai diri (*keki no yu o iashimuru koto*) (Dewi Nastiti, 2008: 6).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi kegiatan ekstrakurikuler karate dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap masalah mengenai pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab khususnya melalui kegiatan ekstrakurikuler karate yang diselenggarakan di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan sebuah rumusan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kontribusi kegiatan ekstrakurikuler karate dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto?

Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Mendeskripsikan dan menganalisis kontribusi kegiatan ekstrakurikuler karate dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya mengenai membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

2. Secara praktik

a. Bagi Guru, dapat memberikan wawasan secara mendalam terkait dengan pembentukan karakter peserta didik khususnya melalui kegiatan ekstrakurikuler khususnya beladiri karate.

b. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan terkait dengan pengelolaan pendidikan di Madrasah, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan

karakter peserta didik di Lembaga yang dipimpinnya.

- c. Bagi Dinas Pendidikan, sebagai masukan dalam pembuatan pedoman kebijakan dan program pendidikan terutama terkait dengan pembentukan karakter.

LANDASAN TEORI

Kegiatan Ekstrakurikuler Karate

Kegiatan ekstrakurikuler karate merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam bidang beladiri. Selain mengajarkan beladiri menggunakan tangan kosong, ekstrakurikuler karate juga melatih peserta didik untuk memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab. Kedisiplinan dan tanggung jawab ini dapat dibentuk melalui berbagai kegiatan karate baik latihan fisik, etika maupun nilai-nilai filosofis yang ada dalam beladiri karate.

Karate berasal dari negeri China. Karate diciptakan oleh Darma, Guru Budha Agung yang berakar di Okinawa melalui kontakannya dengan China pada pertengahan abad ke-14. Pada abad ini, pengadilan Bakhcu di Oinawa membuat larangan menggunakan senjata. Dalam budaya China, karate berasal dari kata “kara” yang berarti kosong dan “te” yang berarti tangan. Pada proses perkembangan selanjutnya, karate di Jepang didasarkan pada istilah “kara” yang berarti kosong dan “te” yang berarti tangan.

Pada hakikatnya, seni beladiri karate merupakan beladiri yang mengandalkan tangan kosong. Lahirnya karate sebagai seni beladiri diketahui pada abad ke-19. Orang yang berjasa mengajarkan beladiri karate adalah Matsumaa hukon, seorang prajurit samuarai dan pelindung Raja Soko Okinawa. Ia menciptakan karate dengan menggunakan unsur seni militer Jepang (*bushido*) (Andro Mediawan, 2012: 116).

Rangkain kegiatan ekstrakurikuler karate meliputi: Berbaris dengan tertib, mengucapkan salam karate, mengucapkan sumpah karate, berdoa, pemanasan, kegiatan latihan inti, pendinginan, berdoa, mengucapkan sumpah karate, dan ditutup dengan salam. Dalam rangkaian kegiatan tersebut terdapat nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab, seperti: *karateka* harus menggunakan *dogi*, memakai sabuk sesuai dengan tingkatannya mulai dari warna putih sampai hitam. Selain itu *karateka* juga harus menguasai teknik yang telah dipelajari sebagai *karateka*.

Selain kegiatan tersebut, *karateka* juga harus latihan teknik-teknik beladiri karate secara rutin, yang meliputi: *kihon*, *kata*, *kumite*. *Kihon* merupakan teknik dasar bagi seorang *karateka*. *Kata* merupakan bentuk atau pola suatu gerakan, oleh karena itu setiap *kata* mempunyai ritme dan ketentuan yang berbeda. *Kata* bukan sekedar latihan fisik namun mengandung pelajaran tentang prinsip bertarung. *Kumite* merupakan pertemuan tangan atau pertandingan antar *karateka* tingkat lanjut.

Pembentukan Karakter

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan, bagaimana seseorang mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku (Marzuki, 2015: 20). Seseorang yang berperilaku baik seperti jujur, suka menolong, rajin maka dikatakan berkarakter baik atau karakter mulia, sedangkan seseorang yang bertindak buruk seperti berbohong, kejam, malas disebut dengan seseorang yang berkarakter buruk. Jadi istilah karakter sangat berhubungan erat dengan *personality* atau kepribadian seseorang, sehingga seseorang bisa disebut sebagai seseorang yang berkarakter apabila berperilaku sesuai dengan kaidah normal.

Karakter juga dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Muchlas Samawi dan Hariyanto, 2013: 42). Secara psikologis karakter individu dimaknai sebagai hasil perpaduan dari empat bagian, yaitu: olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa dan karsa. Karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi yang dibawa sejak lahir yang dikenal dengan karakter dasar yang bersifat biologis (Anwar Hafid dkk, 2013: 112). Menurut Ki Hajar Dewantara, aktualisasi karakter dalam bentuk perilaku sehari-hari yang merupakan bentuk perpaduan antara karakter dasar dan hasil interaksi dengan lingkungan sekitar (Zubaedi, 2011: 14).

Thomas Lickona juga menjelaskan 3 poin yang sangat penting untuk mewujudkan karakter yang baik (*components of good character*), yaitu: *moral knowing* (moral pengetahuan), merupakan hal yang penting untuk di ajarkan. *Moral felling* (perasaan moral) merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. *Moral action*

(tindakan moral) adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Perbuatan tindakan moral ini merupakan hasil dari dua komponen karakter lainnya (Mansur Muslich, 2011: 134). Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa pokok utama karakter ialah suatu tingkah laku dan pola pikir yang baik sesuai dengan nilai-nilai moralitas dan keberagamaan.

Hakikat Disiplin

Pengertian karakter disiplin sendiri jika dilihat secara etimologi, disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang berarti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring perkembangan waktu disiplin kemudian diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian (Ngainun Naim, 2012: 143). Menurut Marzuki, disiplin merupakan sikap taat pada peraturan dan tata tertib yang berlaku baik itu di Sekolah, keluarga ataupun lingkungan masyarakat (Marzuki, 2015: 99). Sedangkan Longman Distionary of English and Culture menerjemahkan kata *disciplina* dalam empat makna, yaitu: metode pelatihan untuk menghasilkan ketaatan dan pengendalian diri, suatu keadaan teratur dan terkendali yang diperoleh dari hasil pelatihan, hukuman yang bertujuan untuk menghasilkan ketaatan, suatu cabang ilmu yang dipelajari dilembaga pendidikan (Ruswadi, 2012: 3).

Disiplin merupakan sesuatu yang harus dikembangkan dalam diri guna membantu peserta didik mengembangkan kebaikan yang berupa rasa hormat, empati, dan mengontrol diri. Karakter disiplin merupakan salah satu hal yang paling penting dalam memahami karakter peserta didik (Thomas Lickona, 2013: 175). Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa disiplin merupakan kemampuan diri untuk bersikap taat dan patuh terhadap norma yang berlaku di lingkungan sekitar.

Hakikat Tanggung Jawab

Menurut Marzuki tanggung jawab adalah melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap perkataan dan perilakunya (Marzuki, 2015: 98). Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa

(Hasbullah, 2017: 236). Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa tanggung jawab merupakan sikap tegas dan bertanggung-sungguh untuk melaksanakan kewajibannya baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi kegiatan ekstrakurikuler karate dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Subyek penelitian adalah peserta ekstrakurikuler karate di MI Darul Hikmah Bantarsoka dari kelas 3 sampai kelas 5.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: *pertama*, observasi partisipan, interview atau wawancara, dan, dokumentasi. Dari data yang diperoleh, maka dilakukan analisis data dengan menggunakan analisi model Miles dan Huberman yang meliputi tiga langkah, yaitu: reduksi data (*reduction data*), penyajian data (*data display*, dan verifikasi data (*concluding drawing*, Langkah terakhir setelah analisis data yaitu uji keabsahan data dengan teknik triangulasi data yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu (Sugiyono, 2018: 372).

PEMBAHASAN

Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik merupakan salah satu usaha yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter peserta didik agar mampu mengendalikan diri, bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya serta dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan aturan-aturan yang ada.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat kita lihat beberapa kegiatan yang berkontribusi dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler karate di MI Darul Hikmah Bantrasoka Kecamatan Purwokero Barat Kabupaten Banyumas:

Kegiatan Pembentuk Karakter Disiplin

Berikut ini merupakan beberapa kegiatan yang berkontribusi dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik:

a. Disiplin waktu

Waktu merupakan sesuatu yang sangat berharga, sehingga pendidik harus mampu memberikan pemahaman pada peserta didik betapa pentingnya menghargai dan memanfaatkan waktu, agar peserta didik mampu memanfaatkan waktu dengan baik sehingga muncul kedisiplinan dan rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik. Seperti yang telah dijelaskan oleh bapak Heri Ules bahwa kegiatan ekstrakurikuler karate dimulai pada pukul 07.00 WIB, maka pada saat itu juga peserta didik harus sudah berada di lapangan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate. Begitu pula ketika waktu kegiatan ekstrakurikuler telah habis yaitu pukul 08.05 WIB, maka siswa harus kembali ke madrasah untuk mengganti pakaian yang dipakai ketika latihan dengan seragam pada hari tersebut dan mengikuti kegiatan berikutnya. Selain tepat waktu dalam kegiatan ekstrakurikuler karate disiplin waktu juga nampak pada saat peserta didik masuk kelas tepat waktu baik saat pagi hari ataupun setelah jam istirahat selesai.

b. Disiplin berpakaian

Pakaian yang digunakan untuk latihan karate (*dogi*) merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kegiatan ekstrakurikuler karate. Bapak Heri Ules menjelaskan bahwa setiap peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate, harus berpakaian bersih dan rapih. Pakaian yang bersih dan rapih akan memberikan kenyamanan bukan hanya untuk pemakainya tapi juga untuk setiap orang yang melihatnya.

Dengan menggunakan *dogi* yang bersih dan rapih maka peserta didik telah mencerminkan diri sebagai karateka yang disiplin dalam berpakaian. Dalam ekstrakurikuler karate juga diajarkan agar peserta didik mengamalkan butir sumpah karate *Jinkaku Kansei Ni sutomoru Koto* (Sanggup Memelihara Kepribadian) salah satunya adalah berpakaian bersih dan rapih baik saat latihan ataupun dalam kehidupan sehari-hari.

Kebiasaan disiplin dalam berpakaian bukan hanya nampak ketika kegiatan ekstrakurikuler karate namun juga ketika kegiatan diluar sekolah seperti ketika pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

c. Disiplin berbaris

Berbaris merupakan salah satu wujud latihan fisik. Berbaris diperlukan guna melatih peserta didik agar lebih disiplin. Dalam berbaris

karateka berbaris sesuai dengan sabuk yang dia pakai. Warna sabuk dalam karate menunjukkan posisi tingkatan yang dia miliki.

Melalui pembiasaan disiplin berbaris yang dilakukan ketika kegiatan ekstrakurikuler karate di MI Darul Hikmah Bantarsoka, karakter disiplin ini dapat diimplementasikan juga dalam kegiatan lain. Kedisiplinan saat berbaris bukan hanya nampak ketika kegiatan ekstrakurikuler karate namun mereka juga disiplin dalam hal lain seperti ketika antre berwudlu, disiplin dan rapih ketika sholat berjama'ah.

Kegiatan Pembentuk Karakter Tanggung Jawab

Berikut ini merupakan beberapa kegiatan yang berkontribusi dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik:

a. Mengucapkan salam karate

Kegiatan mengucapkan salam karate, merupakan salam yang disampaikan kepada sesama *karateka*, *senpei*, dan *dojo* ketika sebelum dan setelah selesai kegiatan latihan. Hal ini merupakan salah satu bentuk sopan santun seorang karateka. Pengucapan salam karate merupakan salah satu wujud tanggung jawab peserta didik kepada diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara serta Tuhan Yang Maha Esa, yang mana mengucapkan salam ini merupakan cerminan dari salah satu sumpah karate yang berbunyi sanggup menjaga sopan santun (*doryoku seishin o yoshiau koto*).

MI Darul Hikmah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menetapkan peraturan untuk selalu menjaga sopan santun dan bergul di lingkungan sekitar khususnya di lingkungan sekolah baik kepada adik kelas, teman sebaya, kakak kelas, guru dan juga orang tua. Melalui pembiasaan mengucapkan salam dalam kegiatan karate ini memberikan kesan dalam diri peserta didik sehingga dalam kehidupan sehari-hari mereka terbiasa untuk mengucapkan salam dan menjaga sopan santun.

b. Berdoa dan mengucapkan sumpah karate

Kegiatan berdoa dan mengucapkan sumpah karate saat memulai dan mengakhiri kegiatan ekstrakurikuler karate dilakukan oleh semua *karateka* secara bersama-sama dan dipimpin oleh salah satu *karateka* yang dipilih oleh *senpei* secara bergiliran dalam setiap pertemuan.

MI Darul hikmah menerapkan peraturan untuk berdoa dan asma'ul husna setiap pagi

ketika hendak memulai pelajaran, serta berdoa ketika hendak pulang yaitu ketika menutup pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu implementasi pembiasaan yang dilakukan setiap kegiatan ekstrakurikuler yaitu berdo'a dan mengucapkan sumpah karate. Adapun bunyi sumpah karate yaitu: sanggup memelihara kepribadian (*jinkaku kansei ni sutomoru koto*), sanggup patuh pada kejujuran (*matako no michi p mamoru koto*), sanggup mempertinggi prestasi (*reigi o omonzuru koto*), sanggup menjaga sopan santun (*doryokuo seishin o yoshiau koto*), sanggup menguasai diri (*keki no yu o iashimuru koto*)

Dari sumpah ini kemudian tertanam karakter tanggung jawab *karateka* atas sumpah yang mereka ucapkan ketika memulai dan mengakhiri kegiatan. Indikator yang nampak antara lain: *karateka* mampu menguasai teknik yang diajarkan, menjalankan kewajibannya sebagai peserta didik seperti piket harian, mengerjakan PR dan lain-lain.

c. Latihan keterampilan dasar karate

Kegiatan latihan keterampilan dasar karate merupakan kegiatan inti dari kegiatan ekstrakurikuler karate di MI Darul Hikmah. Kegiatan latihan keterampilan dasar karate merupakan salah satu bentuk pendidikan karakter tanggung jawab bagi peserta didik. Melalui latihan keterampilan dasar ini peserta didik harus mampu menguasai teknik-teknik yang diajarkan dan mengimplementasikannya, salah satu bentuk implementasi teknik karate yaitu ketika *kumite* (pertandingan). Dalam *kumite*, *karateka* harus mampu mengimplementasikan teknik yang telah diajarkan agar dia mampu melindungi diri sendiri tanpa harus membahayakan lawannya.

MI Darul Hikmah mendidik peserta didik untuk mempunyai karakter tanggung jawab, baik pada diri sendiri, orang tua, masyarakat, bangsa dan negara serta Tuhan Yang Maha Esa bukan hanya dalam kegiatan ekstrakurikuler karate. Bentuk tanggung jawab tersebut juga nampak dalam kegiatan lain di Sekolah yaitu menguasai materi yang telah diajarkan dan membuang sampah pada tempatnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler karate memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di MI Darul

Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Sikap kedisiplinan peserta didik dapat kita lihat melalui beberapa kegiatan seperti: disiplin beribadah, disiplin waktu, disiplin terhadap peraturan, disiplin belajar, dan disiplin dalam bersikap. Adapun karakter tanggung jawab yang dimiliki peserta didik meliputi tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara serta Tuhan yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafid, Anwar dkk, 2013. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hasbullah. 2017. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Rajawali Press.
- Lickona, Thomas. 2013. *Character Matters (Persoalan Karakter)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mediawan, Andro. 2012. *Ragam Ekskul Bikin Kamu Jadi Bintang*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building (Optimalisasi Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nastiti, Dewi. 2008. *Menjadi Karateka*. Jakarta: Be Champion.
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: Stain Press
- Noor, Rohinah M. 2012. *The Hidden Curriculum: Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Ruswadi. 2012. *Berdisiplin: Tidak Harus berseragam*. Bandung: Boenzeterprise.
- Samawi, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- 'Ulwan, Abdullah Nashih. 2007. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*. 2011. Jakarta: Kecana Prenada Media Group.